

**IMPLEMENTASI EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH**

Fitma Nailurrahmi¹, Isop Syafei²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: nailurrahmifitma@gmail.com¹, isop.syafei@uinsgd.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan model evaluasi yang mampu menilai keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga proses dan performa nyata siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi guru dalam merancangnya, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap keterampilan berbahasa siswa di MTs Al-Jawami Cileunyi Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi autentik diterapkan melalui penilaian proyek, portofolio, kinerja, dan penilaian diri yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru menggunakan strategi kontekstual dengan tugas-tugas bermakna dan rubrik penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Faktor pendukungnya meliputi motivasi guru dan dukungan sekolah, sedangkan hambatannya terletak pada keterbatasan waktu dan kompetensi teknis guru. Secara umum, evaluasi autentik terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterampilan komunikatif siswa.

Kata Kunci: Evaluasi Autentik, Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah.

Abstract: This study is motivated by the need for an evaluation model capable of comprehensively assessing Arabic language skills, focusing not only on cognitive aspects but also on students' processes and real-life performance. The purpose of this research is to describe the form and implementation of authentic assessment in Arabic language learning, the teachers' strategies in designing it, the supporting and inhibiting factors, and its impact on students' language skills at MTs Al-Jawami Cileunyi Bandung. This study employed a qualitative approach with a descriptive method through interviews, observation, and documentation. The results show that authentic assessment is applied through a series of techniques, including project-based assessment, portfolio, performance assessment, and self-assessment, conducted continuously. Teachers utilize a contextual strategy by assigning meaningful tasks and employing assessment rubrics that are aligned with the learning objectives. The main supporting factors include teacher motivation and full school support, while the inhibiting factors are limited time and the teachers' technical competency in developing complex assessment instruments. Overall, the implementation of authentic assessment is proven to enhance students' motivation, participation, and communicative skills.

Keywords: Authentic Assessment, Arabic Language Learning, Islamic Junior High School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah tsanawiyah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi sekaligus pemahaman terhadap ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Namun, kenyataannya, proses evaluasi pembelajaran bahasa Arab di banyak sekolah masih berfokus pada aspek kognitif dan hafalan semata. Penilaian sering kali terbatas pada tes tulis, pilihan ganda, dan ujian hafalan kosakata, sehingga belum mampu menggambarkan kemampuan komunikatif peserta didik secara menyeluruh. Akibatnya, banyak siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam ujian tertulis, tetapi belum terampil menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata. Permasalahan ini menuntut adanya penerapan evaluasi autentik yang menilai kemampuan siswa secara komprehensif melalui tugas-tugas kontekstual, seperti proyek, presentasi, dan portofolio.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian oleh Fitriani, Zaman, dan Imron (2025) di MTs Miftahul Huda Madura memberikan deskripsi empiris bahwa penilaian autentik telah diterapkan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif (menggunakan tes isian dan uraian), afektif (melalui jurnal dan penilaian sejawat), serta psikomotorik (melalui penilaian proyek dan praktik). Namun, studi ini juga menyoroti faktor penghambat yang signifikan, yaitu rendahnya penguasaan bahasa Arab dan masalah kedisiplinan siswa. Senada dengan itu, penelitian Hijjah, Ridlo, dan Raswan (2025) di SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD (setara MTs) yang berfokus pada Kurikulum Merdeka juga menemukan bahwa asesmen autentik diterapkan dengan mengintegrasikan tiga aspek kompetensi melalui tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, catatan harian, dan teknik proyek.

Selanjutnya, dari aspek kesiapan guru, studi evaluasi oleh Dina Indriana (2018) di MTs Kota Serang menemukan bahwa pemahaman awal guru bahasa Arab mengenai strategi pembelajaran saintifik dan penilaian autentik masih berada pada tingkat yang rendah, serta masih terdapat kelemahan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara itu, dalam konteks yang lebih luas di tingkat madrasah, penelitian Salamah, Rahman, dan Kaukab (2021) di MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo (Madrasah Ibtidaiyah) mengonfirmasi bahwa meskipun pelaksanaan penilaian autentik cukup efektif, faktor penghambat serupa, seperti kurangnya kedisiplinan dan kemampuan pemahaman bahasa Arab siswa, juga menjadi tantangan di tingkat tersebut. Terakhir, penelitian oleh Fathor Rahman

(2022) menunjukkan bahwa penerapan *Authentic Assessment* terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan *Maharah al-Kalam* (keterampilan berbicara) siswa. Secara ringkas, penelitian-penelitian ini secara kolektif memberikan kerangka model implementasi, instrumen yang digunakan, serta mengidentifikasi tantangan utama dari sisi guru maupun siswa di lingkungan madrasah.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi autentik telah banyak dikaji pada berbagai jenjang pendidikan dan lembaga, tetapi sebagian besar masih menyoroti aspek teoritis atau terbatas pada satu keterampilan berbahasa saja. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi evaluasi autentik dilakukan secara menyeluruh dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah swasta berbasis Islam terpadu, khususnya di MTs Al-Jawami Cileunyi Bandung. Selain itu, konteks lokal madrasah dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang religius memberikan dinamika tersendiri dalam penerapan evaluasi tersebut.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang muncul adalah belum adanya kajian yang meneliti secara spesifik praktik nyata penerapan evaluasi autentik oleh guru bahasa Arab di MTs Al-Jawami, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut hasil penilaian. Penelitian terdahulu umumnya fokus pada manfaat dan konsep teoretis, sementara penelitian ini berupaya melihat sejauh mana konsep evaluasi autentik benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari serta faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upayanya mengungkap implementasi evaluasi autentik secara kontekstual di madrasah berbasis Islam terpadu, dengan memperhatikan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penilaian bahasa Arab. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk evaluasinya, tetapi juga mengeksplorasi persepsi guru dan kondisi nyata di lapangan, sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang evaluasi autentik dalam pendidikan bahasa Arab di tingkat madrasah tsanawiyah yang mencakup empat keterampilan berbahasa.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek penilaian. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi guru bahasa Arab dalam mengembangkan sistem evaluasi yang lebih bermakna dan sesuai dengan kompetensi abad ke-21. Secara teoretis, penelitian ini dapat

memperluas pemahaman tentang penerapan evaluasi autentik dalam konteks madrasah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi evaluasi yang mampu mengukur kemampuan berbahasa siswa secara lebih utuh dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi evaluasi autentik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Jawami Cileunyi Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pandangan subjek penelitian. (Sundari & Anshari, 2024) Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa kata-kata, ungkapan, dan tindakan guru serta siswa yang berkaitan dengan proses evaluasi autentik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memaknai pelaksanaan evaluasi secara nyata, bukan sekadar mengukur hasil akhir belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumentasi hasil penilaian siswa yang digunakan guru. Data ini memberikan gambaran empiris tentang penerapan evaluasi autentik di lapangan. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik evaluasi autentik dan pembelajaran bahasa Arab. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi analisis terhadap data primer, sekaligus menjadi dasar teoretis dalam pembahasan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Ardiansyah et al., 2023) Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru bahasa Arab untuk memperoleh informasi mendalam mengenai bentuk, pelaksanaan, serta kendala dalam penerapan evaluasi autentik. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana proses penilaian berlangsung secara langsung, terutama pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis seperti lembar penilaian, rubrik evaluasi, atau portofolio siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi autentik.

Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh

Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi evaluasi autentik. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah tersaji untuk menemukan pola, hubungan, serta implikasi penerapan evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Jawami Cileunyi Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Pelaksanaan Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan temuan di lapangan, implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab secara teoretis sejalan dengan prinsip bahwa penilaian harus merefleksikan kinerja peserta didik dalam konteks dunia nyata yang dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Untuk keterampilan mendengar (*Maharah al-Istima'*), penilaian autentik dilakukan melalui tugas pemahaman, di mana siswa diminta merespons instruksi lisan kompleks yang direkam atau disampaikan guru, lalu mereka harus melakukan tindakan (misalnya, menuliskan kembali kosakata yang didengar), atau memilih jawaban ganda. Pada keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), yang dinilai efektif dalam mengoptimalkan kemampuan siswa, guru menggunakan Penilaian Kinerja atau Penilaian Proyek. Contohnya adalah tugas *role-playing* (bermain peran) tentang situasi di sekolah (*al-madrasah*) atau presentasi lisan hasil diskusi kelompok.

Untuk keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*), penilaian tidak lagi sekadar menerjemahkan, melainkan menuntut kemampuan eksplorasi informasi dari teks autentik (misalnya, berita pendek atau poster). Guru dapat menggunakan teknik analisis konten dengan meminta siswa mengidentifikasi gagasan utama dan memberikan tanggapan tertulis yang beralasan. Sementara untuk keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) diukur melalui tugas menulis fungsional atau esai yang relevan dengan tema pembelajaran. Sebagai contoh, siswa diminta membuat paragraf sederhana tentang aktivitas sehari-hari atau menulis deskripsi diri (*al-sīrah al-dhātiyyah*) dalam bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MTs Al-Jawami Cileunyi telah menerapkan evaluasi autentik melalui beberapa bentuk penilaian seperti proyek, kinerja, dan portofolio. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, terutama saat

siswa berinteraksi dalam kegiatan *muhadatsah*, membaca teks Arab, serta menulis kalimat sederhana sesuai tema pelajaran. Guru menilai aspek ketepatan struktur kalimat, pelafalan, dan kelancaran berbicara menggunakan rubrik sederhana yang telah disusun berdasarkan indikator pembelajaran Kurikulum 2013. Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses kegiatan berlangsung untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan siswa.

Selain itu, guru juga menerapkan penilaian diri (*self-assessment*) dan observasi perilaku belajar siswa sebagai bagian dari evaluasi afektif. Guru mengamati sikap, partisipasi, dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran, terutama saat bekerja dalam kelompok atau mengerjakan proyek bersama. Bentuk-bentuk evaluasi ini membantu guru memahami perkembangan kemampuan berbahasa dan sikap belajar siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa penilaian autentik di MTs Al-Jawami tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran sebagai bagian integral dari evaluasi.

Selain bentuk evaluasi yang sudah diterapkan, guru juga memanfaatkan media pembelajaran digital sederhana seperti video percakapan dan aplikasi kuis daring berbasis bahasa Arab. Penggunaan media ini tidak hanya membantu guru dalam memantau pemahaman siswa secara interaktif, tetapi juga menjadi bentuk asesmen alternatif yang mengukur kemampuan siswa dalam mendengarkan atau memahami makna konteks percakapan. Misalnya siswa diminta untuk merekam percakapan atau membuat video pendek yang menggambarkan tema pelajaran. Dengan demikian, penerapan evaluasi autentik di MTs Al-Jawami tidak hanya terfokus pada penilaian manual berbasis kertas, melainkan juga memanfaatkan inovasi digital untuk memperluas jangkauan asesmen.

Lebih jauh, guru berupaya mengintegrasikan prinsip evaluasi autentik dalam setiap fase pembelajaran. Pada tahap awal, guru menjelaskan tujuan dan kriteria penilaian agar siswa memahami apa yang dinilai. Selama proses berlangsung, guru memberikan umpan balik langsung agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya. Sedangkan pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan refleksi singkat terhadap proses yang telah mereka lalui. Tahapan ini membantu siswa menyadari perkembangan kemampuan berbahasanya sendiri dan menjadikan evaluasi sebagai pengalaman belajar yang bermakna, bukan hanya sebagai kegiatan pengukuran nilai semata. (Zainudin, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi autentik di MTs Al-Jawami sudah sejalan dengan konsep penilaian kontekstual sebagaimana dikemukakan oleh (Kasmilah & Damayanti, 2025) bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematik, berkesinambungan, dan bermakna untuk menilai kualitas pembelajaran secara komprehensif. Bentuk evaluasi proyek, portofolio, dan kinerja yang digunakan guru mencerminkan prinsip model CIPP (Context, Input, Process, Product) oleh Stufflebeam, di mana evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga menilai proses dan konteks pembelajaran. Dalam konteks bahasa Arab, evaluasi semacam ini penting untuk menilai keterampilan komunikatif secara nyata.

Evaluasi seharusnya tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga menilai proses belajar siswa secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, hal ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami makna, menulis, dan berbicara. Guru di MTs Al-Jawami Cileunyi telah dianggap menerapkan evaluasi autentik melalui bentuk penilaian proyek, portofolio, dan kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi autentik menekankan kebermaknaan konteks belajar dan menilai kemampuan siswa secara nyata, bukan sekadar hafalan. Prinsip ini juga dikuatkan oleh Acep Hermawan (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab perlu melibatkan konteks komunikasi agar sesuai dengan tujuan keterampilan berbahasa.

Penerapan beragam bentuk penilaian ini sangat relevan dengan landasan teoretis Penilaian Autentik yang menghendaki proses asesmen yang holistik. Konsep asesmen autentik didefinisikan sebagai bentuk penilaian yang menuntut peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menunjukkan kinerja layaknya di dunia nyata, bukan sekadar kemampuan mengingat. (Rahman, 2022) Bentuk-bentuk seperti penilaian kinerja dan proyek, yang ditemukan dalam hasil penelitian, merupakan wujud nyata dari penilaian autentik yang secara eksplisit direkomendasikan dalam implementasi kurikulum untuk mengukur kompetensi secara menyeluruh. (Hijjah & Ridlo, 2025)

Pelaksanaan penilaian yang mencakup tiga aspek kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sesuai dengan prinsip pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Dalam konteks ini, penilaian diri (*self-assessment*) dan portofolio berfungsi untuk mencatat kemajuan proses belajar dan keterampilan afektif siswa, di samping aspek kognitif dan psikomotorik yang diukur melalui proyek dan kinerja. Secara teoretis, asesmen yang efektif harus mampu memadukan penilaian pada tiga aspek kompetensi ini untuk mendapatkan

gambaran utuh capaian belajar peserta didik. (Fitriani, 2021)

Penilaian yang beragam, seperti proyek dan portofolio, secara teoretis merupakan implikasi dari Teori Belajar Konstruktivisme yang menghendaki evaluasi yang berorientasi pada proses (*process-oriented evaluation*) dan pengembangan siswa secara komprehensif. Penilaian ini juga mencerminkan pandangan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab harus fokus pada penguasaan empat keterampilan berbahasa (*maharah*), yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*, di mana penilaian autentik dinilai efektif untuk mengukur keterampilan-keterampilan praktis tersebut. (Syafei & Hidayat, 2022)

Dengan demikian, penerapan bentuk-bentuk penilaian yang beragam menggarisbawahi pentingnya penggabungan teknik evaluasi. Secara teoretis, evaluasi hasil belajar yang komprehensif, khususnya dalam Bahasa Arab, harus mencakup teknik tes (ujian tertulis) dan non-tes (autentik) untuk memastikan pengukuran yang holistik. (Rahmadani, 2024) Fleksibilitas ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan sistematik, serta bersifat komprehensif, yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran secara utuh, bukan hanya parsial. (Elidareu, 2018)

B. Strategi Guru Bahasa Arab dalam Merancang Evaluasi Autentik

Guru merancang evaluasi autentik dengan memperhatikan keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat ukur yang digunakan. Strategi yang digunakan meliputi pembuatan rubrik penilaian berbasis kompetensi, penyusunan indikator pencapaian yang konkret, serta pemberian tugas kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, pada tema “*al-usrah*” (keluarga), siswa diminta membuat dialog sederhana tentang anggota keluarga dan memperagakannya di depan kelas. Kegiatan tersebut menilai keterampilan berbicara sekaligus pemahaman kosakata. Setelah itu, guru memberi umpan balik langsung terhadap performa siswa sebagai bagian dari penilaian formatif.

Guru juga mengembangkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan kegiatan evaluasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas tema “*al-maktabah*” (perpustakaan), guru meminta siswa membuat deskripsi tentang perpustakaan sekolah menggunakan struktur bahasa Arab yang benar, kemudian menilainya dari aspek kosakata, struktur kalimat, dan pelafalan. Strategi ini membuat siswa merasa bahwa bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran, tetapi sarana komunikasi yang hidup dan relevan. Guru menilai pendekatan semacam ini efektif dalam menumbuhkan minat belajar dan rasa percaya diri siswa

terhadap kemampuan berbahasa Arab mereka.

Bersamaan dengan itu, guru menggunakan variasi teknik penilaian seperti *peer assessment* untuk menumbuhkan tanggung jawab dan refleksi diri siswa. Siswa saling menilai hasil kerja temannya berdasarkan rubrik sederhana yang sudah dijelaskan di awal pembelajaran. Guru menilai bahwa strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian formal. Perencanaan evaluasi juga melibatkan penyusunan RPP yang mengintegrasikan penilaian dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga proses belajar dan penilaian berjalan secara simultan dan bermakna.

Selain perencanaan berbasis RPP, guru juga melakukan refleksi berkala terhadap efektivitas instrumen yang digunakan. Setelah pelaksanaan evaluasi, guru meninjau ulang kesesuaian antara rubrik penilaian dan hasil belajar siswa, serta memperbaiki instrumen untuk pertemuan berikutnya. Strategi reflektif ini membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan instrumen yang digunakan, sekaligus memastikan evaluasi berjalan lebih objektif dan sesuai dengan kemampuan siswa yang beragam. Dengan melakukan penyesuaian terus-menerus, guru berhasil menciptakan sistem evaluasi yang adaptif, dinamis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Setelah setiap kegiatan penilaian selesai, guru meninjau ulang kesesuaian antara indikator pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa. Dari proses ini, guru mendapatkan masukan penting untuk memperbaiki instrumen penilaian agar lebih relevan dengan karakteristik peserta didik. Guru juga sering melakukan konsultasi informal dengan guru lain atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mendapatkan masukan terhadap rubrik yang telah dibuat. Strategi reflektif ini memperkuat kemampuan guru dalam menilai siswa secara lebih adil dan menjadi faktor penentu utama keberhasilan implementasi di tingkat madrasah.

Pilihan strategi kontekstual oleh guru sudah sangat tepat karena sejalan dengan prinsip dasar penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penilaian autentik secara esensial menuntut peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi kehidupan nyata atau simulasi yang bermakna, sehingga tugas yang diberikan harus kontekstual. (Rahman, 2022) Dengan memberikan tugas yang bermakna, guru mendorong siswa untuk tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga mampu menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang fungsional, yang merupakan tujuan utama pembelajaran bahasa. (Aini, 2020)

Aspek krusial lainnya adalah penggunaan rubrik penilaian yang selaras dengan tujuan. Dalam literatur evaluasi, rubrik berfungsi sebagai pedoman yang menjamin objektivitas dan kredibilitas hasil penilaian. Secara teoretis, pendidik harus memastikan bahwa setiap kriteria yang tercantum dalam rubrik (atau butir tes) telah sesuai dengan kisi-kisi atau indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Irawati et al., 2018) Keselarasan ini penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Strategi perancangan penilaian oleh guru harus berlandaskan pada prinsip penilaian ideal yang meliputi validitas, reliabilitas, keadilan, dan transparansi serta. (Susilo, 2024) Sayangnya, kurangnya pemahaman guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian yang ideal merupakan problematika yang sering muncul dalam implementasi kurikulum. (Muthmainnah et al., 2024) Maka, perlu adanya pelatihan berbasis kompetensi, di mana guru diberikan bimbingan untuk menyusun rubrik yang jelas dan objektif untuk setiap keterampilan berbahasa

Strategi penggunaan rubrik dan tugas kontekstual adalah bagian dari pendekatan yang sistematis yang bertujuan untuk mengukur pencapaian pembelajaran bahasa secara efektif dan memungkinkan guru untuk mengimplementasikan hasil evaluasi guna perbaikan kualitas pengajaran. (Rahmadani, 2024) Oleh karena itu, strategi yang baik harus mencakup langkah-langkah sistematis dalam pengembangan instrumen, dari penentuan tujuan hingga pengujian dan revisi, untuk memastikan penilaian autentik yang dilakukan benar-benar efektif dan akurat. (Fauzi, 2022)

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Evaluasi Autentik

Faktor pendukung penerapan evaluasi autentik di MTs Al-Jawami Cileunyi meliputi dukungan dari pihak sekolah, antusiasme siswa, serta semangat guru dalam mengembangkan model penilaian yang inovatif. Sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang evaluasi sesuai karakteristik materi dan kemampuan siswa. Fasilitas seperti ruang multimedia dan bahan ajar visual turut mendukung penerapan evaluasi berbasis praktik. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan komunikatif menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa untuk berlatih bahasa Arab secara aktif.

Selain dukungan dari kepala sekolah dan antusiasme siswa, faktor pendukung lain adalah adanya lingkungan belajar yang religius dan kondusif di MTs Al-Jawami. Nuansa keislaman

yang kuat membuat siswa memiliki motivasi intrinsik dalam mempelajari bahasa Arab karena dianggap sebagai bahasa Al-Qur'an. Faktor ini menjadi kekuatan tersendiri dalam mendorong keberhasilan penerapan evaluasi autentik. Guru juga mendapat dukungan moral dari rekan sejawat yang saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran, sehingga tercipta budaya kolaboratif yang memperkaya variasi bentuk evaluasi di kelas.

Faktor pendukung berupa motivasi guru dan dukungan sekolah sangat esensial karena evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan sistematik. Selain itu, secara teoretis, faktor pendukung lain yang dapat memperkuat implementasi evaluasi autentik adalah ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti terpenuhinya alat peraga, serta tingkat kesiapan yang tinggi dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan penilaian. (Kaukab, 2021) Kolaborasi antara inisiatif individu guru dan dukungan kelembagaan sekolah merupakan prasyarat keberhasilan evaluasi autentik yang menuntut alokasi sumber daya yang lebih besar.

Namun, beberapa kendala juga ditemukan di lapangan. Guru mengaku bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam menilai setiap aspek keterampilan berbahasa, apalagi dengan jumlah siswa yang cukup besar dalam satu kelas. Kurangnya pelatihan mendalam mengenai penyusunan instrumen penilaian autentik membuat guru terkadang kesulitan dalam menilai secara objektif dan konsisten. Hambatan lain adalah belum tersedianya contoh instrumen baku yang sesuai dengan konteks madrasah, sehingga guru harus berinovasi sendiri dengan referensi terbatas.

Selain itu, faktor penghambat yang muncul tidak hanya terbatas pada keterbatasan waktu dan jumlah siswa, tetapi juga pada ketersediaan sarana pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan evaluasi berbasis proyek. Beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung penilaian autentik. Selain itu, belum adanya panduan baku dari pihak madrasah terkait instrumen penilaian autentik menyebabkan perbedaan cara guru dalam menilai hasil belajar. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasinya dengan inovasi dan inisiatif pribadi untuk tetap menjaga kualitas penilaian yang dilakukan.(Muhammad Azhar et al., 2025)

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa kendala umum dalam implementasi penilaian autentik, diantaranya adalah keterbatasan waktu dan kompetensi teknis guru, masih menjadi penghalang signifikan. Keterbatasan teknis guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang akurat dan valid sering kali menjadi hambatan dalam banyak

penelitian sejenis. Selain itu, faktor yang berkaitan dengan siswa, seperti kurangnya disiplin atau rendahnya kemampuan pemahaman Bahasa Arab siswa, juga tercatat sebagai penghambat dalam evaluasi pembelajaran. (Munip, 2017)

Dalam konteks implementasi kurikulum, faktor penghambat utama yang ditemukan (minimnya kompetensi teknis guru) adalah masalah struktural yang sering terjadi. Problematika ini mencakup kesulitan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembuatan instrumen penilaian, yang merupakan langkah awal yang krusial. (Jamanuddin, 2021) Padahal, keberhasilan penerapan evaluasi autentik sangat bergantung pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip penilaian yang komprehensif, seperti validitas, reliabilitas, dan transparansi. (Susilo, 2024)

Bersamaan dengan hal itu, faktor penghambat utama lainnya yaitu minimnya kompetensi teknis guru, berakar pada kurangnya pemahaman guru dalam menyusun rancangan pembelajaran dan membuat penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Untuk mengatasi hambatan waktu dan ketidaknyamanan evaluasi, inovasi teknis menjadi solusi, di mana evaluasi berbasis *online* menggunakan *Google Form* dapat mengubah persepsi evaluasi dari menyeramkan menjadi menyenangkan, serta menawarkan kemudahan dalam pemberian nilai yang bersifat otomatis. (Muhammad Nashrullah, 2021)

D. Dampak Penerapan Evaluasi Autentik terhadap Keterampilan Berbahasa Arab

Penerapan evaluasi autentik telah memberikan dampak positif yang terukur pada peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa di tingkat madrasah. Secara kasat mata, penggunaan Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*) untuk *Maharah al-Kalam* (keterampilan berbicara), misalnya melalui tugas *role-playing* atau simulasi wawancara, terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan siswa berbicara secara lebih responsif dan interaktif di kelas. Dampak ini didukung oleh fakta bahwa evaluasi autentik menuntut siswa mengaplikasikan pengetahuan linguistik mereka dalam situasi nyata, bukan sekadar menghafal. (Uluum et al., 2025) Selain itu, dengan diterapkannya Penilaian Proyek (*Project Assessment*) untuk *Maharah al-Kitabah* (keterampilan menulis), seperti penyusunan *portfolio* atau laporan fungsional, guru dapat menilai perkembangan kemampuan menulis siswa secara bertahap, mulai dari konsep hingga produk akhir.

Penerapan evaluasi autentik memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, siswa menjadi lebih

antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka merasa penilaian yang dilakukan guru lebih adil dan berorientasi pada proses, bukan hanya hasil akhir. Siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas serta berani menulis kalimat menggunakan struktur yang telah dipelajari. Kegiatan proyek dan praktik percakapan membantu mereka memahami bahasa Arab sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar mata pelajaran teoretis.

Selain itu, evaluasi autentik menumbuhkan kemampuan reflektif siswa terhadap kesalahan dan kemajuan belajar mereka sendiri. Melalui penilaian diri dan umpan balik dari guru, siswa lebih mudah mengenali kelemahan dalam pelafalan maupun struktur kalimat, kemudian memperbaikinya secara mandiri. Dampak positif lainnya terlihat dari meningkatnya interaksi siswa selama pembelajaran dan keinginan mereka untuk menggunakan bahasa Arab di luar kelas, baik dalam percakapan sederhana maupun kegiatan sekolah.

Dampak positif evaluasi autentik tidak hanya dirasakan dari sisi akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter belajar siswa. Melalui kegiatan proyek dan kerja kelompok, siswa belajar bekerjasama, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Selain itu, guru mencatat adanya peningkatan minat siswa untuk mencari kosakata baru secara mandiri, baik melalui kamus maupun media daring. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi autentik mendorong kemandirian belajar dan menumbuhkan sikap proaktif terhadap penggunaan bahasa Arab dalam konteks keseharian. Dengan demikian, dampak penerapan evaluasi autentik di MTs Al-Jawami mencakup dimensi akademik sekaligus afektif, yang berkontribusi terhadap pembentukan profil pelajar yang komunikatif dan reflektif.

Dampak positif evaluasi autentik di MTs Al-Jawami terlihat tidak hanya dalam peningkatan keterampilan berbicara dan menulis, tetapi juga dalam perubahan perilaku belajar siswa. Mereka menjadi lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, serta tidak lagi takut melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Arab. Guru mengamati bahwa kegiatan penilaian yang berbasis tugas nyata menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajarnya sendiri. Hal ini menandakan bahwa evaluasi autentik tidak hanya berperan sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menumbuhkan motivasi dan kesadaran belajar.

Lebih jauh, penerapan evaluasi autentik juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Interaksi yang terjadi selama proses penilaian berlangsung lebih bersifat dialogis, bukan

sekadar formalitas antara penguji dan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik positif, sementara siswa merasa dihargai karena proses belajar mereka diakui. (Aulia, 2024) Akibatnya, muncul suasana kelas yang lebih komunikatif dan suportif, di mana siswa terdorong untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif di dalam maupun di luar kelas. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi autentik memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kemampuan komunikatif dan karakter belajar siswa yang mandiri serta reflektif. (Ramadhani, 2019)

Hasil temuan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa menegaskan fungsi ganda dari penilaian autentik. Secara teoretis, penilaian bukan hanya berfungsi untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai alat perbaikan mutu pendidikan (*improvement tool*) dan sekaligus sebagai pemicu motivasi intrinsik. Adanya penilaian yang berfokus pada kinerja nyata (proyek dan portofolio) telah terbukti dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa secara positif karena peserta didik merasa apa yang mereka pelajari relevan dan aplikatif. (Maspeke et al., 2024)

Peningkatan pada keterampilan berbahasa Arab, khususnya keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), adalah indikator kunci keberhasilan yang signifikan. Dalam teori pembelajaran bahasa, *maharah al-kitabah* sering dianggap keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai karena menuntut integrasi pemahaman tata bahasa dan kosa kata. (Arifianto et al., 2021) Oleh karena itu, keberhasilan evaluasi autentik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis menunjukkan bahwa penilaian berbasis kinerja (bukan sekadar tes pilihan ganda) telah berhasil mendorong penguasaan Bahasa Arab yang lebih mendalam dan aplikatif. (Aziz et al., 2024)

Peningkatan motivasi dan keterampilan komunikatif siswa sejalan dengan implikasi Teori Konstruktivisme terhadap evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, di mana tujuannya meliputi perolehan pengetahuan, peningkatan kemampuan komunikasi, dan kemandirian siswa. (Syafei, 2025) Dampak positif ini memperkuat kedudukan evaluasi autentik sebagai metode yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengetahui keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik melalui daya serap dan perubahan perilaku sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dampak positif terhadap motivasi dan keterampilan komunikasi dapat diperluas dan ditingkatkan melalui integrasi teknologi. Evaluasi berbasis media *e-learning*, seperti pemanfaatan Google Form, merupakan jawaban atas tuntutan zaman dan dapat menjadi

alternatif yang efektif dalam mengevaluasi pembelajaran Bahasa Arab. (Muhammad Choiroh, 2021) Pemanfaatan teknologi ini sejalan dengan trend yang semakin intensif terhadap evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital, yang bertujuan untuk mengukur capaian siswa secara modern dan efisien. (Muhammad Azhar et al., 2025)

KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Jawami Cileunyi Bandung telah terimplementasi secara komprehensif, ditandai dengan penggunaan berbagai bentuk penilaian non-tes seperti proyek, portofolio, penilaian kinerja, dan penilaian diri. Keragaman teknik penilaian ini memungkinkan pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik, sejalan dengan tuntutan teoretis bahwa evaluasi hasil belajar harus menggabungkan teknik tes dan non-tes. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh strategi guru yang menggunakan pendekatan kontekstual dan tugas bermakna, serta penggunaan rubrik yang menjamin objektivitas dan validitas pengukuran. Dampak yang dihasilkan sangat signifikan, yaitu berupa peningkatan motivasi, partisipasi aktif, serta kemampuan komunikatif siswa, terutama dalam empat keterampilan berbahasa Arab, yang menguatkan relevansi evaluasi autentik sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa secara fungsional.

Meskipun demikian, terdapat tantangan struktural yang perlu diatasi, khususnya keterbatasan alokasi waktu dan minimnya kompetensi teknis guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang kompleks. Problematika kompetensi ini sering menjadi hambatan utama dalam implementasi kurikulum, padahal keberhasilan evaluasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang penilaian yang valid, reliabel, dan transparan. Oleh karena itu, rekomendasi kunci dari penelitian ini adalah perlunya dukungan dan pelatihan teknis yang sistematis dari pihak sekolah atau lembaga terkait untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang evaluasi. Selain itu, pemanfaatan inovasi teknologi, seperti evaluasi berbasis *Google Form*, dapat dipertimbangkan sebagai solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan waktu dan menyederhanakan proses pemberian nilai tanpa mengurangi sifat komprehensif dan autentik dari penilaian tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2020). Efektivitas Penerapan Penilaian Autentik terhadap Peningkatan Keterampilan

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

- Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Linguistik Dan Terjemahan*, 12(2), 100–122.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifianto, M. L., Irhamni, Moh. A., Ahsanuddin, M., Nikmah, K., Anwar, M. S., & Fitria, N. (2021). *Evaluasi Pembelajaran dan pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab*. Tonggak Media.
- Aulia, M. R. (2024). Pengaruh Penilaian Autentik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, 11(1), 27–38.
- Aziz, A. M., Atmajaya, F., Yusuf, A. W., & Hermawan, A. (2024). *Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Membentuk Pembelajar yang Kompeten*. 5(1).
- Elidareu, N. R. (2018). Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ittijah: Kajian Bahasa Dan Pendidikan Arab*, 10(2), 120–132.
- Fauzi, A. (2022). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Ta'dib*, 15(2), 145–160.
- Fitiriani. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Sleman. *El-Lisan: Jurnal Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 7(1), 88–102.
- Fitriani, N., Zaman, B., & Imron, M. (2025). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penilaian Autentik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Madura. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.629>
- Hermawan, Acep. (2019). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Hijjah, S. M., & Ridlo, U. (2025). *Implementasi Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD*.
- Indriana, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 10(2), 34–52. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>
- Irawati, H., Saifuddin, M. F., & Ma'rifah, D. R. (2018). Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SMP/MTs

- Muhammadiyah se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 503. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.362>
- Jamanuddin, I. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Muliasari-Banyuasin. *Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 107–117.
- Kasmilah, N., & Damayanti, R. H. (2025). *Model Evaluasi CIPP Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*. 5(3).
- Kaukab, M. E. (2021). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.282>
- Maspeke, N. M., Baroroh, R. U., Mandaka, D. A. P., Wahyuni, H., & Nur, Y. M. (2024). Inovasi Penilaian Autentik Pada Buku Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kemenag 2020. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 708–716.
- Muhammad Azhar, Marlina Rahmawati, Hikmah, M. Ripani Saputra, Resy Mulyani, Siti Nurdinah, Angga Frananda, & Fitri, L. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 78–99. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v6i1.1438>
- Muhammad Nashrullah. (2021). Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (pilihan ganda). *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.553>
- Muhammad Choiroh. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media *e-learning*. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>
- Munip, H. A. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Muthmainnah, W., Madi, F. N. B., & Rosid, A. (2024). Telaah Kurikulum Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al- Qodiri Jember. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 21(1), 75–90. <https://doi.org/10.30957/lingua.v21i1.919>
- Rahmadani, D. (2024). *Teknik Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar (Tes dan Non-Tes) Bahasa Arab* 1(2).
- Rahman, F. (2022). Optimalisasi Kemampuan Maharah- Al Kalam Melalui Penerapan

- Authentic Assessment Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SD Al-Qodiri Jember. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 18–33.
<https://doi.org/10.53515/lan.v4i1.4861>
- Ramadhani, D. A. (2019). Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab dengan Media *Online* Google di Perguruan Tinggi. 2(1).
- Sundari, D., & Anshari, K. (2024). *Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Susilo, A. (2024). Penilaian Ideal dan Evaluasi Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab.
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. 6(2).
- Syafei, I., & Hidayat, R. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Autentik di Madrasah. *Jurnal Ta'dibuna: Pendidikan Islam*, 11(2), 173–188.
- Uluum, D. C., Baroroh, U., & Umasugi, M. K. (2025). *Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak*. 5.
- Zainudin, M. (2020). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Bahasa Arab Al-Mu'jam*, 8(1), 40–55.